

LAPORAN PENELITIAN
APAKAH TUTORIAL TATAP MUKA PENTING BAGI MAHASISWA UT
(FMIPA PROGRAM STUDI STATISTIKA TERAPAN)

Oleh:
HURIP PRATOMO

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS TERBUKA
APRIL 1990

ABSTRAKS

Sebuah penelitian institusional dengan judul: Apakah Tutorial Tatap Muka penting bagi mahasiswa UT (FMIPA program studi Statistika Terapan)? telah selesai dikerjakan oleh penulis.

Sumber data penelitian diperoleh dari data yang ada di arsip komputer Puslitabmas 1985, Mahasiswa sampel penelitian berada tersebar di 19 UPBJJ, dari mahasiswa program studi Statistika Terapan itu terjaring 147 buah data yang berisikan antara lain tentang pendapat mereka terhadap tutorial dan hasil nilai ujian semester I dan semester II tahun 1984/1985. Data itu dirapikan lalu diolah untuk dianalisis di unit komputer Puslitabmas UT.

Penulis memusatkan penelitian untuk memperoleh suatu tujuan yaitu:

1. Mendapatkan gambaran tentang kebutuhan tutorial tatap muka di mata mahasiswa FMIPA program studi Statistika Terapan.
2. Mendapatkan bukti ada atau tidaknya korelasi antara:
 - a. Pandangan mahasiswa tentang keperluan tutorial dengan kehadirannya dalam tutorial.
 - b. Keperluan tutorial dengan nilai ujian semesternya.
 - c. Kehadiran tutorial dengan nilai ujian semesternya.

Untuk tujuan itu, penulis menganalisisnya dengan koefisien korelasi Pearson dengan lamda yang ditetapkan sebesar 5% ($\lambda=0,05$). Selanjutnya dari pengolahan secara statistik diperoleh r sebagai koefisien Pearson dan taraf signifikansi p dari pengolahan data tersebut. Penulis melakukan pembahasan atas hasil penaaolahan data denaan tambahan

pemikiran dari beberapa temuan yang telah dihasilkan peneliti staf UT yang lain, karena bahasannya cukup relevan dan mendukung sekali.

Hasil penelitian ini adalah:

1. Rata-rata mahasiswa FMIPA program studi Statistika Terapan 1984/1985 tidak selalu mengikuti tutorial.
2. Menurut pandangan mahasiswa tutorial tetap perlu diadakan.
3. Makin kuat pandangan dan kecenderungan yang mengatakan perlu tutorial maka kehadiran mereka dalam tutorial juga makin sering.
4. Tidak ada korelasi yang cukup kuat antara pandangan mahasiswa tentang perlu atau tidaknya tutorial dengan nilai ujian semesternya.
5. Tidak ada korelasi yang cukup kuat antara frekuensi kehadiran mahasiswa dalam tutorial dengan nilai ujian semesternya.
6. Melihat point 3, 4, 5 dapat dikatakan pada umumnya tutorial tatap muka tidak begitu penting bagi mahasiswa FMIPA-UT program studi Statistika Terapan, karena pengaruhnya terhadap hasil ujian semester mereka tidak cukup kuat.

Penulis mengharapkan penelitian ini akan menjadi bahan pertimbangan mahasiswa dalam menentukan pola belajar mandirinya. Manfaat lainnya adalah mudah-mudahan hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan bagi UT dalam merancang kegiatan tutorial di masa mendatang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis sampaikan puji-dan syukur ke hadirat Allah S.W.T yang telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga dapatlah diselesaikan penelitian dan penulisan laporan yang sederhana ini.

Penulis yang masih junior dalam tugas maupun penelitian telah mencoba untuk membuat sebuah penelitian mstitusional dengan judul: Apakah Tutorial Tatap Muka Penting Bagi Mahasiswa UT (FMIPA Program Studi Statistika Terapan) dengan tujuan umum untuk melihat pengaruh beberapa hal tentang tutorial antara lain frekuensi kehadiran mahasiswa dalam tutorial terhadap nilai ujian semesternya.

Penulis banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari Ibu Dra. P. Moerwani M.Sc sebagai pembimbing, Ir. Isfarudi sebagai konsultan Statistik penelitian ini, Prasetyo Tamat SKM, Susi, Dra Lusi dan staf Puslitabmas lainnya yang bertugas di unit komputer. Termasuk juga

bantuan rekan-rekan kerja lainnya yang tak mungkin disebutkan satu persatu. Kehadiran beliau semua penulis ucapkan banyak terimakasih.

Kritik dan saran tetap dibutuhkan, karena penulis menyadari penelitian ini tidak bebas dari kekurangan dan kesalahan.

Jakarta,
Penulis.

April

1990

PENDAHULUAN

Universitas Terbuka diselenggarakan dalam rangkaian usaha mencerdaskan bangsa. Dengan diselenggarakannya UT yang bersifat terbuka ini diharapkan banyak lagi masyarakat Indonesia yang dapat mengikuti pendidikan tinggi.

Sejalan dengan itu, maka tujuan utama penyelenggaraan UT adalah menampung lulusan sekolah menengah atas yang tidak tertampung di perguruan tinggi konvensional, serta menampung karyawan yang ingin melanjutkan pendidikannya tanpa harus meninggalkan pekerjaan yang utama.

Perkuliahan di UT tidak dibatasi oleh ruangan kelas serta pengajar (dosen) tertentu sehingga daya tampungnya menjadi cukup besar dengan jangkauan yang cukup luas pula. Dalam sistem belajar jarak jauh, bahan belajar utama yang digunakan oleh mahasiswa UT adalah modul, namun mahasiswa juga dibantu dengan perkuliahan melalui program audio di radio dan program video di TVRI, serta tutorial tatap muka untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa mengenai perihal akademik maupun non akademik.

Tutorial tatap muka di Universitas Terbuka dalam setiap semesternya diselenggarakan sedikit sekali yaitu hanya dua kali. Bentuk pelayanan akademik seperti ini diadakan tidak saja untuk menunjang program belajar mahasiswa UT, tetapi juga untuk mendapatkan kredibilitas di masyarakat yang terbiasa beranggapan bahwa setiap Universitas harus ada kuliah tatap muka.

Mengingat keterbatasan-keterbatasan UT, maka dalam rangka efektivitas dan efisiensi waktu, biaya dan tenaga untuk kegiatannya, termasuk dalam menyusun rencana kegiatan di masa yang akan datang, perlu diteliti kepentingan tutorial tatap muka menurut pandangan mahasiswa dan frekuensi kehadiran yang dikaitkan dengan perolehan nilai semesternya. Diharapkan hasil penelitian ini akan menjadi masukan pemikiran dan pertimbangan bagi UT khususnya FMIPA-UT dalam menyusun rencana kegiatan pelayanan kepada mahasiswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Tutorial tatap muka merupakan salah satu kegiatan yang diadakan dalam rangka meningkatkan pelayanan bagi kegiatan belajar mahasiswa UT. Kegiatan ini diadakan sebanyak dua kali dalam setiap semester: tutorial pertama diselenggarakan kira-kira (1/2 bulan sebelum ujian, sedangkan tutorial kedua diselenggarakan kira-kira seminggu sebelum ujian), Matakuliah yang ditutorialkan adalah matakuliah tertentu berdasarkan pertimbangan UPBJJ setempat, antara lain berdasarkan jumlah permintaan mahasiswa UT yang mendaftar.

Waktu tutorial biasanya diadakan pada hari Minggu selama kurang lebih 120 menit secara serentak di seluruh Indonesia dengan tutor yang ditunjuk oleh kepala UPBJJ. Seorang tutor adalah pakar dalam matakuliah itu.

Pada umumnya tutor mengharapkan mahasiswa sudah belajar dan menyiapkan diri untuk tutorial sehingga pada acara tatap muka dengan tutor itu hanya membahas berbagai materi yang sulit dimengerti mahasiswa. Dengan demikian kegiatan itu dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Tutor bertugas selama satu semester atau lebih berdasarkan keputusan kepada UPBJJ setempat dan dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada kepala UPBJJ.

Pada dasarnya tutorial ini diadakan dengan tujuan meningkatkan prestasi mahasiswa dalam hal akademik dan memperlancar mahasiswa dalam urusan non-akademik. Hal ini merupakan kegiatan penting bagi setiap UPBJJ, bahkan bagi yang berada jauh di pelosok. Di samping itu kegiatan tutorial tatap muka merupakan suatu usaha untuk dapat memenuhi kebutuhan fungsi "assimilative" dari para mahasiswa khususnya tamatan SLTA yang relatif muda, karena menurut FLOUD dan HALSEY, 1987 (dalam Kadarko, W., 1990) pendidikan orang dewasa harus memenuhi 5 fungsi yaitu: remedial, mobilizing, assimilative, compensatory dan recreative. Pada fungsi "assimilative" inilah seorang anak muda membutuhkan "social contact", "academic environment" dan "student life" untuk pengembangan pribadi.

Secara ringkas, tutorial tatap muka diperuntukkan bagi mereka yang berusia muda (= usia tamat SLTA) yang umumnya belum mempunyai rasa tanggung jawab atau motivasi belajar yang tinggi untuk belajar mandiri dan untuk pemenuhan kebutuhan fungsi assimilative mereka. Di samping tujuan pokok, tentunya untuk meningkatkan prestasi akademik dan kelancaran urusan non akademik.

Keinginan UT dengan diadakannya tutorial tatap muka sudah jelas dengan melihat tujuan-tujuannya. Tetapi di sisi lain, kita (UT) belum tahu sampai sejauh mana kepentingan pengadaan tutorial tatap muka itu menurut pandangan dan pendapat mahasiswa, khususnya mahasiswa program studi Statistika Terapan pada FMTPA-UT.

Permasalahan:

Mengingat sebagian besar mahasiswa UT pada tahun 1988 terdiri dari bukan golongan muda usia tamatan SLTA seperti misalnya para pekerja dan guru sebesar 74,20% (Universitas

Terbuka, 1989), ibu rumah tangga dan lain-lain, maka sesuai asumsi teori FLOUD dan HALSEY, 1987 (dalam Kadarko, W., 1990) nampaknya kegiatan tutorial tidaklah diperlukan sekali.

Tetapi pada kenyataannya kita perlu melihat seberapa jauh kegiatan tutorial tatap muka itu dibutuhkan mahasiswa baik yang usia tamatan SLTA maupun yang tua menurut pandangan mereka. Kita juga akan melihat pengaruh tutorial tatap muka dengan hasil belajar jika memang ada korelasinya, yaitu akan kita pelajari pandangan mahasiswa FMIPA program studi Stater 1984/1985 terhadap kegiatan tutorial tatap muka, melihat pengaruhnya terhadap kehadiran mahasiswa dalam tutorial dan pengaruh pandangan serta kehadiran mereka itu terhadap nilai ujian semester I dan semester n kalau ada korelasinya.

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A.

TUJUAN

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Memperoleh gambaran tentang kebutuhan tutorial tatap muka di mata mahasiswa FMIPA-UT program studi Statistika Terapan
2. Memperoleh bukti ada atau tidaknya korelasi antara pandangan mahasiswa FMIPA program studi Statistika Terapan dengan kehadirannya dalam tutorial
3. Memperoleh bukti ada atau tidaknya korelasi antara pandangan mahasiswa tentang keperluan tutorial dengan nilai ujian semesternya.
4. Memperoleh bukti ada atau tidaknya korelasi antara kehadiran tutorial dengan nilai ujian semesternya.

B.

MANFAAT

PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai:

1. Masukan pemikiran bagi UT dalam merancang kegiatan pelayanan akademik kepada mahasiswa secara aktif di masa mendatang, khususnya bagi FMIPA-UT.
2. Gambaran penting bagi mahasiswa sehingga dalam menentukan pola belajar mandiri akan meninjau kembali kebutuhan dan pengaruh tutorial yang sesungguhnya.

METODE PENELITIAN

Data diperoleh dari kuesioner yang disebarakan ke-19 UPBJJ yang meliputi 8 pulau dan kepulauan di seluruh Indonesia yaitu: 5 UPBJJ di pulau Jawa, 5 UPBJJ, di pulau Sumatera, 3 UPBJJ di pulau Kalimantan, 1 UPBJJ di pulau Bali, 1 UPBJJ di Nusa Tenggara Timur, 2 UPBJJ di pulau Sulawesi, 1 UPBJJ di kepulauan Maluku dan, 1 UPBJJ di Inan Jaya.

Kuesioner disebarakan kepada mahasiswa 4 program studi: Ekonomi Pembangunan, Administrasi negara, Administrasi niaga, Statistik Terapan sebagai sampel yang terpilih dan dikembalikan melalui UPBJJ masing-masing daerah melalui surat tertutup. Isi kuesioner mengenai pendapat dan pandangan mahasiswa. yang diambil berdasarkan atas komentar mereka terhadap tutorial yaitu tentang keperluan tutorial, kehadiran mahasiswa dan nilai ujian semester I dan semester n tahun 1984/1985.

Data-data ini telah dimasukkan dalam arsip komputer Puslitabmas UT 1985, yang meliputi hasil kuesioner beberapa hal tentang "Pendapat Tutorial" dari mahasiswa UT tahun ajaran 1984/1985 di 19 UPBJJ yaitu:

1. di pulau Jawa: Jakarta, Bandung, Semarang, Surakarta, Jawa Timur
2. di pulau Sumatera: D.I Aceh, Pekanbaru, Jambi, Bengkulu, Bandar Lampung.
3. di pulau Kalimantan: Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan.
4. di pulau Bali: Denpasar
5. di pulau Sulawesi: Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan di kepulauan Maluku: Ambon
6. di pulau Timor-timur: Dili
7. di pulau Irian: JayaPura

Dari perolehan data, penulis membatasi pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pengamatan hanya dipusatkan pada sampel mahasiswa program Studi Statistika Terapan sejumlah 147 orang tahun ajaran 1984/1985 yang meliputi:

- a. Pendapat mereka tentang perlu atau tidaknya tutorial sebagai berikut:
 1. Perlu
 2. Tidak Perlu
- b. Keikutsertaan/kehadiran mereka dalam Tutorial sebagai berikut:
 1. Selalu
 2. Tidak selalu
 3. Tidak pernah
- c. Nilai ujian mereka semester I dan II pada matakuliah yang dipaketkan tahun ajaran itu (Pedoman Pelaksanaan Kegiatan UPBJJ, 1985) sebagai berikut:

Semester I Paket I:

MK 1.	Ilmu Alamiah Dasar	2 SKS
MK 2.	Ilmu Budaya Dasar	2 SKS
MK 3.	Bahasa Indonesia	2 SKS
MK 4.	Metode Statistik I	3 SKS
MK 5.	Matematika I	3 SKS

Semester II Paket II:

MK 1.	Pendidikan Pancasila	2 SKS
MK 2.	Pendidikan Kewiraan	2 SKS
MK 3.	Bahasa Inggris	3 SKS
MK 4.	Metode Statistika II	3 SKS
MK 5.	Matematika	3 SKS

Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan komputer, penulis menggunakan sistem SPSS untuk mengolah data tersebut dan menganalisisnya dengan menggunakan Koefisien Korelasi Pearson (Pearson Correlation Coefisien). Pengamatan dan korelasi dilakukan terhadap tiga pokok pembahasan yaitu:

1. Pendapat mahasiswa tentang keperluan tutorial dikorelasikan dengan kehadiran mahasiswa dalam tutorial.
2. Pendapat atau pandangan mahasiswa tentang keperluan tutorial dikorelasikan dengan Nilai Ujian Semester I dan Semester n tahun ajaran 1984/1985,

Frekuensi kehadiran mahasiswa dikorelasikan dengan Nilai Ujian Semester I dan Semester n tahun ajaran 1984/1985.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum membahas pokok perhatian pertama yaitu mencari apakah ada korelasi antara pendapat mahasiswa tentang keperluan tutorial dengan kehadiran mahasiswa dalam tutorial, kita akan membicarakan terlebih dahulu mengenai frekuensi kehadiran mahasiswa FMIPA program studi Statistika Terapan (Stater) yang dijangkau dan 19 UPBJJ selama 2 semester tahun 1984/1985, seperti disajikan dalam tabel 1. Kemudian dilanjutkan dengan pendapat atau pandangan mahasiswa sampel tersebut tentang keperluan tutorial yang disajikan dalam tabel 2.

Tabel 1.
FREKUENSI KEHADIRAN MAHASISWA DALAM MENGIKUTI TUTORIAL

KATEGORI LABEL	KODE	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF (%)
SELALU	1	28	19,0
TIDAK SELALU	2	101	68,7
TIDAK PERNAH	3	17	11,6
TIDAK MENGISI	-	1	0,7

		147	100%
--	--	-----	------

Perhitungan

Mean = 1,925 Data valid = 146
 Mode = 2,0 Range = 2
 Median = 1,946 Std Deviasi = 0,552

Dari sejumlah sampel yang terjaring yakni 147 orang mahasiswa program studi Stater, satu orang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap. Tampak dari tabel 1 bahwa kebanyakan mahasiswa (68,7%) tidak selalu mengikuti tutorial secara penuh (mean = 1,925). Ini berarti bahwa mereka mempunyai berbagai alasan dan hambatan yang menyebabkan bahwa kehadiran mereka secara penuh atau selalu ikut dalam tutorial bukanlah suatu hal yang mutlak untuk dikerjakan, Salah satu penyebabnya adalah sebagian besar mahasiswa UT adalah pekerja, mereka memiliki kesibukan yang cukup melelahkan dan menyita waktu sehingga hari Minggu adalah hari yang berharga untuk kegiatan-kegiatan ekstra mereka yang lebih banyak bersifat rekreasi atau acara keluarga. Sebab itu manakala tutorial Mingguan itu datang maka kesempatan mereka untuk hadir tidaklah besar seperti mahasiswa universitas konvensional.

Hanya dengan motivasi yang kuatlah mereka dapat hadir tutorial. Lain halnya bagi remaja-remaja yang masih membutuhkan fungsi "assimilative" mereka pada kelompok masyarakat seusianya, mereka senang datang untuk kumpul-kumpul pada waktu tutorial. Alasan lain yang mungkin dapat dibenarkan yaitu kadang-kadang tempat tinggal mahasiswa kelokasi tutorial cukup jauh dan perjalanannya merepotkan, atau mungkin informasi tentang tutorial tidak sampai pada mahasiswa sehingga mereka sama sekali tidak pernah mengikuti tutorial (11,6%).

Pada tabel 2 kita membicarakan pandangan atau pendapat mahasiswa sampel yang diamati terhadap keperluan tutorial.

Tabel 2.
FREKUENSIPANDANGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI STATER TENTANG
KEPERLUAN TUTORIAL.

KATEGORI LABEL	KODE	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF (%)
SELALU	1	116	78,9
TIDAK SELALU	2	28	19,0
TIDAK MENGENAL	-	3	2,1
		147	100%

Perhitungan

Mean = 1,194 Median = 1.21 Maksimum = 2
 Mode = 1 Range = 1 Std Deviasi = 0,397
 Minimum = 1

I. KORELASI ANTARA PENDAPAT MAHASISWA TENTANG KEPERLUAN TUTORIAL DENGAN FREKUENSI KEHADIRAN MAHASISWA DALAM TUTORIAL

Kita bisa mengandaikan bahwa pandangan mahasiswa tentang keperluan tutorial adalah sebagian pencerminan kadar motivasi belajar mahasiswa; semakin kuat motivasi belajar mandiri mereka maka semakin rendah kehadirannya dalam mengikuti tutorial. Sebaliknya semakin rendah motivasi belajar mandiri, semakin kuat kehadirannya dalam tutorial.

Untuk mengetahui bahwa apakah memang ada korelasi yang penulis duga seperti keadaan di atas itu, maka penulis memakai koefisien korelasi Pearson untuk menganalisisnya. Data kasus yang dapat dikorelasikan ada 143; dan pendapat mahasiswa tentang keperluan tutorial (144) dan frekuensi kehadiran mahasiswa dalam tutorial (146). Hasil analisis data dengan perhitungan koefisien korelasi Pearson menunjukkan harga koefisien korelasi Pearson (r) = 0,3762. Dengan nilai r sebesar itu berarti ada korelasi yang cukup kuat antara motivasi keperluan mahasiswa terhadap tutorial dengan kehadiran mereka dalam tutorial. Makin kuat pandangan dan kecenderungan yang menyatakan perlunya tutorial seiring dengan makin sering frekuensi kehadiran mahasiswa FMTPA program studi Stater dalam tutorial.

Dalam hal ini ternyata bahwa motivasi mahasiswa dalam belajar, memegang peranan penting sehingga mereka yang berpandangan tutorial itu perlu, akan mengontrol dirinya supaya ikut tutorial. Dari fenomena ini kelihatan bahwa kesiapan mahasiswa dalam belajar mandiri masih tidak cukup kuat, sehingga masih saja merasa perlu ikut tutorial. Dugaan bahwa makin kuat motivasi belajar mandiri makin jarang ikut tutorial tidak terdapat atau tidak terbukti, karena ternyata yang terjadi semakin kuat motivasi perlu tutorial yang berarti semakin lemah motivasi belajar mandiri maka semakin sering ikut tutorial. Secara ringkasnya dapat dikatakan bahwa motivasi belajar mandiri mahasiswa belum kuat kalau tidak ada tutorial. Dan perbandingan p dengan ϵ yang ditetapkan sebesar 5%, ternyata nampak bahwa ada perbedaan bermakna ($p < \epsilon$) dengan tingkat signifikansi yang besar (p hanya 0,0) sehingga menggambarkan cukup penting makna pengaruh pandangan mahasiswa atau motivasi dirinya terhadap kehadiran mereka dalam tutorial. Keadaan ini mencerminkan sebagian kemampuan mereka dalam menilai kesanggupannya apakah akan mengikuti tutorial atau tidak, cukup tinggi, sehingga mungkin dapat kita anggap bahwa dalam mengukur diri mereka sendiri sudah konsisten antara niat dan pelaksanaan.

Mungkin faktor motivasi yang direalisasikan inilah yang perlu sekali dimiliki oleh setiap mahasiswa UT untuk bekalnya dalam belajar dan kuliah dengan sistem belajar jarak jauh. Aspek kedua yang menjadi pokok perhatian penulis adalah: melihat apakah ada korelasi yang kuat antara pendapat tentang keperluan tutorial dengan nilai ujian semester I dan semester n tahun ajaran 1984/1985.

II. KORELASI ANTARA LUTUT DENGAN NILAI UJIAN SEMESTER I DAN SEMESTER II

Penulis menggunakan koefisien korelasi Pearson untuk mengetahui apakah memang ada korelasi antara pendapat mahasiswa sebagai cerminan dari sebagian motivasi dirinya sebagai

mahasiswa dalam universitas yang mempunyai sistem belajar khas dan tidak sama dengan universitas lainnya terhadap ujian semester I dan semester n matakuliah paket mereka.

A. NILAI SEMESTER I DAN SEMESTER II TAHUN 1984/1985. Penulis memperoleh nilai rata-rata dari mahasiswa sampel untuk matakuliah semester I dan semester n tersebut seperti tercantum dalam tabel 3.

Tabel 3.
NILAI 10 MATAKULIAH PAKET MAHASISWA FMIPA PROGRAM STUDI STATER
TAHUN 1984/1985

SEMESTER I					
Matakuliah	Nama Matakuliah	Nil. Min	Nil. Max	Mean	Std. Deviasi
MK.1.	Ilmu Alamiah Dasar	21	65,9	47,735	3,777
MK.2.	Ilmu Budaya Dasar	31	60	58,795	4,861
MK.3.	Bahasa Indonesia	26	85,4	47,82	3,545
MK.4.	Metode Statistiki	2	22,8	10,705	2,1
MK.5.	Matematika I	2	55	5,97	4,621

SEMESTER II					
Matakuliah	Nama Matakuliah	Nil. Min	Nil. Max	Mean	Std. Deviasi
MK.1.	Pendidikan Pancasila	25	50	38,357	4,927
MK.2.	Pendidikan Kewiraan	12	30	22,653	3,851
MK.3.	Bahasa Inggris	6	52	27,429	7,961
MK.4.	Metode Statistik II	3	39	10,0	4,853
MK.5.	Matematika II	3	40	11,657	4,762

Mengamati nilai rata-rata, minimum dan maksimum yang diperoleh mahasiswa FMIPA-UT program studi Stater yang terjaring dalam penelitian sebanyak 147 orang, ternyata tidak memuaskan. Semua matakuliah mempunyai nilai rata-rata di bawah 60, lebih memprihatinkan lagi pada matakuliah Matematika I yang rata-ratanya 5,97; Metode Statistik I (rata-rata 10). Matakuliah yang mempunyai nilai maksimum cukup baik hanyalah MK.3 Bahasa Indonesia (85,4) tetapi itupun rata-rata nilai Bahasa Indonesia seluruh mahasiswa sampel hanya 47,82.

Keadaan nilai yang diperoleh mahasiswa tersebut menggambarkan kemampuan yang belum sesuai dengan harapan UT dalam perolehan nilai. Ada beberapa hal yang mungkin menyebabkan hal itu terjadi antara lain:

1. Usia UT yang relatif sangat muda pada waktu pengambilan kuesioner ini yaitu tahun 1984/1985 menimbulkan pemikiran bahwa waktu itu sistem belajar dan pendidikan seperti yang UT laksanakan masih sangat asing bagi masyarakat Indonesia, khususnya bagi mahasiswa baru FMIPA program studi Stater yang terjaring sebagai sampel. Sehingga mungkin sistem pendidikan yang baru ini

menyebabkan pengaruh psikologis dan adaptasi kebiasaan belajar mandiri yang cukup merepotkan, lebih lanjut hal ini menyebabkan prestasi belajar pun belum optimal.

2. Latar belakang mahasiswa memang tidak sama, tetapi dalam reaksi psikologis dan prestasi belajar mungkin dapat sama-sama tidak memuaskan, karena pada waktu itu mungkin terdapat cukup banyak buku-buku bahan pelajaran atau modul yang masih perlu direvisi karena kesalahan dalam mencetak, belum tersusun baik kandungannya, dan belum menyajikan materi dalam bahasa yang enak dibaca. Ditambah lagi dengan mutu bahan ujian yang diberikan pada masa itu, apakah sudah cukup baik dilihat dari segi redaksional, tingkat kesukaran, serta misi TIK dan TIU yang dikandungnya?
3. Standar penilaian mahasiswa UT tahun 1984 yang diterapkan pada mahasiswa mungkin terlalu berat bagi mahasiswa program studi tertentu, atau terlalu tinggi bagi mahasiswa pada sebuah universitas yang baru berdiri dengan sistem belajar yang spesifik ini. Pada tahun 1984, standar penilaian mahasiswa UT adalah sebagai berikut (tabel 4).

Tabel 4.
STANDAR PENILAIAN MAHASISWA UT (1984)

Nilai	Nilai Kasar (Angka)
A	80-100
B	70-80
C	55-69
D	40-55
E	0-39

Standar penilaian itu kemudian diperlunak dan diubah pada tahun 1987 (Nugraheni, E., 1990), dapat dilihat pada lampiran 2.

B. KORELASI ANTARA PENDAPAT MAHASISWA TENTANG KEPERLUAN TUTORIAL DENGAN NILAI SEMESTER I DAN SEMESTER II MAHASISWA FMIPA PROGRAM STUDI STATIS TAHUN 1984/1985

Penulis menggunakan Koefisien Korelasi Pearson untuk melihat hubungan korelasi antara pendapat mahasiswa tentang keperluan tutorial dengan nilai ujian semester mahasiswa, hasilnya disajikan dalam tabel 5.

Tabel 5. KOEFISIEN KORELASI PEARSON (r) ANTARA PANDANGAN MAHASISWA TENTANG KEPERLUAN TUTORIAL DENGAN NILAI UJIAN SEMESTER I DAN SEMESTER II (NS1 DAN NS2) 1984/1985

LUTUT	NS1MK1	NS1MK2	NS1MK3	NS1MK4	NS1MK5	NS2MK1	NS2MK2	NS2MK3	NS2MK4
	R=0,021	-0,028	-0,018	-0,175	-0,017	-0,102	-0,098	-0,157	-0,043
	P=0,405	0,374	0,42	0,424	0,162	0,162	0,17	0,064	0,339
BANYAN DATA UTUH	129	129	128	129	129	96	96	96	97

Dalam tabel 5 yang menggambarkan kadar seberapa besar hubungan korelasi antara pendapat mahasiswa tentang keperluan tutorial dengan nilai ujian semester I dan semester n mahasiswa program studi Stater, ternyata kita temui hanya ada 2 nilai matakuliah yang berkorelasi dengan pendapat mahasiswa tentang keperluan tutorial lebih baik dari matakuliah lainnya yaitu Metode Statistik I (NS MK.4 ; $r = 0,175$) dan Bahasa Inggris (NS2 MK.3 ; $r = 0,157$).

Pendapat mahasiswa tentang keperluan tutorial yang menunjukkan pandangan mahasiswa tentang perlu atau tidak diadakan tutorial (label 2) menyatakan bahwa kecenderungan mahasiswa adalah: tetap ada acara tatap muka dalam bentuk tutorial, mereka merasakan tutorial sebagai suatu keperluan penting. Tetapi pandangan itu ternyata tidak mempunyai korelasi yang kuat dengan hasil nilai ujian semester I dan II nya, walaupun ada hanya lemah sekali yakni pada Metode Staustika dan Bahasa Inggris. Ini berarti bahwa perolehan hasil ujian semester mahasiswa program studi Stater 1984/1985 sama sekali bebas dari pengaruh pandangan mereka terhadap keperluan tutorial, bahwa baik buruknya nilai yang diperoleh tidak dipengaruhi oleh pandangan atau pendapat: perlu atau tidak perlu tutorial, Ditinjau dari tingkat signifikansi (kebermaknaan), kita temui bahwa harga $p < \alpha$ ($p < 0,05$) hanyalah Metode Statistika I ($p = 0,0424$), sehingga boleh dikatakan bahwa pandangan tentang keperluan tutorial bermakna atau berpengaruh pada nilai ujian semester 1 dan semester II hanya berlaku terhadap matakuliah Metode Statistika I.

Memang kita belum dapat berbicara apa-apa tentang pendapat mahasiswa dalam hal keperluan tutorial dihubungkan dengan nilai ujian semesternya, karena pandangan itu sifatnya relatif dan abstrak yang sulit dibakukan untuk melihat pengaruhnya pada perolehan nilai hasil ujian mahasiswa, Tetapi melihat kenyataan bahwa nilai ujian semester I dan II rendah-rendah maka wajarlah jika mereka- tetap menginginkan tutorial diadakan dan artinya jangan dihapus (tabel 2; mean = 1,194 = perlu tutorial).

II. KORELASIANTARA KEHADIRAN MAHASISWA DALAM TUTORIAL DENGAN NILAI UJIAN SEMESTER I DAN SEMESTER II

Pada tabel 1 telah ditunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa UT (68,7%) tidak selalu mengikuti tutorial tatap muka yang diadakan, bahkan sebagian kecil (11,6%) sama sekali tidak pernah mengikuti tutorial. Kehadiran mahasiswa FMIPA-UT program studi Stater dalam tutorial ini perlu diketahui apakah ada korelasinya dengan nilai ujian semester I dan semester n.

Hubungan korelasi antara frekuensi kehadiran mahasiswa dalam tutorial dengan nilai ujian 10 matakuliah paket semester I dan II mahasiswa program studi Stater 1984/1985 ini disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6.
KORELASI PEARSON (r) ANTARA FREKUENSI KEHADIRAN MAHASISWA DALAM TUTORIAL DENGAN NILAI UJIAN SEMESTER I DAN SEMESTER II MAHASISWA PROGRAM STUDI STATER 1984/1985.

	NS1MK1	NS1MK2	NS1MK3	NS1MK4	NS1MK5	NS2MK1	NS2MK2	NS2MK3	NS2MK4	NS2MK5
LUTUT	R=0,025	0,013	0,037	0,019	0,005	-0,07	-0,05	-0,005	-0,02	-0,005
	P=0,387	0,439	0,335	0,415	0,479	0,251	0,309	0,481	0,421	0,471
DATA YANG DAPAT DIAMATI	131	131	130	131	131	98	98	98	99	99

Tampak pada tabel 6, koefisien korelasi Pearson (r) antara frekuensi kehadiran mahasiswa dalam tutorial dengan nilai ujian 10 matakuliah paket pada semester I dan n program studi Stater 1984/1985 adalah lemah sekali antara -0,05 sampai 0,037. Sehingga jelas bahwa tidak ada korelasi yang cukup kuat antara frekuensi kehadiran mahasiswa dalam tutorial dengan nilai ujian semesternya, secara kasar dapat kita katakan bahwa tutorial tidak membantu mahasiswa dalam menghadapi ujian semester. Walaupun demikian karena kita tidak membuat suatu kontrol pembandingan dengan suatu kelompok yang ber IQ dan berkondisi sama yang tidak diberikan tutorial, maka kita belum bisa memastikan bahwa tutorial ternyata tidak meningkatkan prestasi mahasiswa FMIPA program studi Stater.

Mungkin saja dengan tutorial ada peningkatan kemampuan atau prestasi dalam menangkap dan mengerti bahan matakuliah tetapi peningkatan itu ternyata masih kurang baik kalau kita melihatnya dari nilai rata-rata ujian semester I dan II yang rendah seperti terlihat pada tabel 4.

Membicarakan pengaruh tutorial terhadap nilai ujian semester, tidak terlepas dari kemampuan intelegensi mahasiswa itu sendiri. Selain itu kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tutorial dan sikap tingkah laku tutor sangat berpengaruh pada kelas yang diajarnya. Kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tutorial menurut beberapa tutor untuk kelas-kelas matematika dan statistika yang pernah penulis hubungi ternyata masih memprihatinkan, sebagian besar memang belum mempelajari materi pelajaran dengan penuh sehingga terjadi keadaan di mana tutor menerangkan materi hanya pada bagian-bagian tertentu secara panjang lebar dan bagian lainnya sekilas saja secara tidak merata karena waktu yang terbatas. Kalaupun terjadi komunikasi dua arah hanya terbatas antara tutor dengan sebagian kecil mahasiswa yang siap tutorial dan pandai sehingga kebutuhan sebagian besar lainnya terabaikan.

Beberapa tutor juga menyebutkan bahwa suasana kelas akan bersemangat apabila tutor mempunyai suara yang lantang, jelas, dan tegas sehingga materi dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa. Sebaliknya suasana kelas akan kelihatan membosankan apabila tutor karena berbagai sebab tidak serius dalam membimbing mahasiswa, bahasanya tidak jelas, volume suara datar, materi tidak dikuasai dengan baik.

Hasil temuan penelitian International Development Research Centre UT yang dikerjakan oleh Djalil, A. et. al (1987) menyatakan bahwa hampir semua kelas-kelas statistika dan matematika jarang sekali tutor bertanya kepada mahasiswa; di kelas-kelas ini biasanya mahasiswa bertanya mengenai suatu soal terlebih dahulu dan tutor menjawabnya. Tidak jarang tutor menghabiskan waktu berpuluh-puluh menit hanya untuk menjawab sebuah pertanyaan. Kalau ini terjadi akan mengakibatkan hanya sedikit pertanyaan mahasiswa yang dapat dijawab, dengan demikian kesempatan menerangkan bagian lainnya, akan semakin kecil.

Dalam temuan itu juga diperoleh kenyataan bahwa cukup banyak tutor yang tidak memberikan tugas kepada mahasiswa untuk mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan materi modul, termasuk di dalamnya penugasan, yang karena berbagai sebab tidak dapat diselesaikan oleh mahasiswa, bahkan 27% tutor yang diobservasi tidak memberikan tugas sama sekali.

Ditinjau dari tingkat signifikansi dengan $\alpha = 0,05$; kita amati bahwa p dari frekuensi kehadiran dalam tutorial dengan NS1 dan NS2 semua matakuliah tidak ada yang lebih kecil dari

Ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna terhadap perubahan nilai atau prestasi yang dicapai mahasiswa karena frekuensi kehadirannya dalam tutorial. Jadi dari segi inipun nampak bahwa keikutsertaan dalam tutorial tidak berpengaruh terhadap nilai-nilai ujian semester mahasiswa program studi Statistika. Tetapi tetap saja kita belum memastikan seberapa besar pengaruh itu karena tidak adanya kontrol pembandingan yang tidak diterapkan tutorial pada kelompoknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Kebanyakan mahasiswa FMIPA program studi Statistika Terapan tidak selalu mengikuti tutorial.
2. Menurut pandangan mahasiswa tutorial tetap perlu diadakan.
3. Ada korelasi yang cukup kuat antara motivasi untuk ikut tutorial dengan kehadirannya dalam tutorial. Makin kuat pandangan yang mengatakan perlu tutorial maka makin sering kehadiran mereka dalam tutorial.
4. Tidak ada korelasi yang cukup kuat antara pandangan mahasiswa tentang 'perlu atau tidak perlu tutorial dengan nilai ujian semester I dan semester n

yang diperoleh mahasiswa FMIPA program studi Statistika Terapan 1984/1985.

5. Tidak ada korelasi yang cukup kuat antara frekuensi kehadiran mahasiswa dalam tutorial dengan perolehan hasil ujian semester I dan semester n mereka.
6. Dari point 2, 3, 4 dan 5 maka dapat dikatakan bahwa: Untuk sebagian besar mahasiswa FMIPA program studi Stater 1984/1985 pada umumnya tutorial tatap muka tidak berpengaruh kuat terhadap hasil ujian semesternya.

B. SARAN-SARAN

1. Tutorial tetap diadakan dengan waktu yang lebih banyak dan waktu yang sekarang
2. Untuk lebih memastikan pengaruh tutorial terhadap hasil belajar mahasiswa perlu diteliti lebih lanjut dengan menyediakan kelompok pembandingan yang berkeadaan sama dengan kelompok yang ditutorkan. Kelompok pembandingan ini dibebaskan dari tutorial.

Mungkin standar penilaian UT setiap tahun sekali perlu ditinjau kembali untuk menyelaraskan dengan kemampuan rata-rata mahasiswa masa itu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Djalil, A. et.al: *Research on Tutorial Systems of The Open University of Indonesian: Factors Affecting Student Learning Outcomes*. Volume n, Jakarta. International Development Research Centre - Universitas Terbuka, 1987.
2. Universitas Terbuka, Depdikbud: *Buku Pedoman Pelaksanaan Kegiatan UPBJJ 1985/1986*, Universitas Terbuka, Jakarta, 1985.
3. Nugraheni. E., *Pengukuran Hasil Belajar Mahasiswa UT, FMIPA - Universitas Terbuka*, Jakarta, 1990.
4. Universitas Terbuka, *Lima Tahun Universitas Terbuka, 1984 - 1989*, Universitas Terbuka, Depdikbud EI, Jakarta, 1989.
5. Wahyuni Kadarko; *Faktor-faktor Situasional Dihubungkan dengan Prestasi Belajar Mahasiswa UT*, Universitas Terbuka, Jakarta, Disampaikan dalam Seminar Intern UT, Januari 1990.

---ooOoo---

